

SEKSUALITAS DALAM BUDAYA SIBER MASYARAKAT DIGITAL INDONESIA (STUDI NETNOGRAFI TERHADAP AKUN TWITTER DAN FOLLOWER @WARIMAN)

Moch. Abdul Machfud

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Moch.machfud@mhs.unesa.ac.id

Putri Aisyiyah Rachma Dewi, S.Sos., M.Med.Kom.

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Putridewi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi warga net pengguna Twitter pengikut akun Wariman terhadap seksualitas. Akun Twitter @Wariman_ adalah akun Twitter yang sering mengunggah unggahan konten seksualitas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis media siber. Metode yang digunakan adalah netnografi dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara terhadap pemegang akun Wariman dan pengikut akun tersebut, menjalankan observasi secara langsung dan melakukan pengumpulan data yang berupa dokumen pendukung. Hasil dari penelitian ini adalah 1) berdasarkan persepsinya terhadap seksualitas, pengikut akun Twitter Wariman dibagi menjadi beberapa kelompok, 2) bentuk seksualitas menurut pengikut akun Twitter Wariman terdiri dari beberapa macam, 3) motif pengikut akun Twitter Wariman mengunggah unggahan seksualitas adalah berbagi pengalaman seksual dan edukasi seks, 4) konten dewasa yang diunggah oleh Wariman pada akun Twiternya adalah hal sama yang dilakukan di dunia nyata.

Kata Kunci: Twitter, Wariman, Warga net, Netnografi, Seksualitas.

Abstract

This research aims to understand how the perception of netizen Twitter user who follow Wariman account about sexuality. Twitter account @Wariman_ is a account that often uploads with a sexuality content. This study uses cyber media analysis technic. The method used is a netnography with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were obtained by interviewing Wariman and his followers, conducting direct observations and collecting data in the form of supporting documents. The results of this study are 1) Based on their perception about sexuality, Wariman's followers divided into several groups, 2) forms of sexuality according to Wariman's followers consist of several kinds, 3) Wariman followers motive to uploading sexuality content are to share sexuality experience with the others and sex education for them selves, 4) Mature content wich is posted by Wariman on his twitter account is same thing he does in his real life.

Keywords: Twitter, Wariman, Netizen, Netnography, Sexuality.

PENDAHULUAN

Kehadiran internet yang melahirkan sosial media, mengubah sebagian besar kebiasaan masyarakat, salah satunya adalah budaya berkomunikasi. David Holmes (Holmes, 2005) menyatakan bahwa kehadiran internet membuat individu lebih sering menatap layar, *face to screen* daripada bertatap muka secara langsung. Menurut Holmes juga, kehadiran media baru membuat manusia tidak hanya sekedar mengonsumsi informasi tetapi juga bisa membuat informasi itu sendiri.

Perilaku masyarakat di dunia maya menciptakan sebuah norma dan kebudayaan. Tapscott (Tapscott, 2009)

mengemukakan norma yang dianut oleh masyarakat di dunia maya. Salah satu norma yang dianut oleh masyarakat maya adalah kebebasan. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dalam segala aspek, kebebasan yang mereka perbuat mulai dari kebebasan memilih hingga kebebasan berekspresi.

Dengan 6,6 juta pengguna aktif di Indonesia, banyak peristiwa yang setiap harinya dikicaikan oleh warga net melalui akun Twiternya. Dari peristiwa tersebut pengguna Twitter di Indonesia telah melahirkan beberapa istilah-istilah tersendiri, misalnya "*Selebtweet*". *Selebtweet* adalah sebuah akun Twitter yang

mempresentasikan seorang yang memiliki puluhan ribu *follower* (pengikut) (Hananto, 2014). Akun Twitter yang disebut *Selebtweet* ini biasanya memiliki konten yang menarik di setiap unggahan kicauannya. Beberapa konten yang diunggah oleh akun-akun *Selebtweet* adalah konten-konten yang bermuatan humor, pendidikan, bahkan seks.

Akun Twitter @wariman_ menjadi salah satu akun selebriti dunia maya yang jumlah *follower*-nya meningkat tajam dalam waktu sebulan. Pada Oktober 2018 tercatat sekitar 18000 pengikut dan menjadi 22000 pada November 2018. Unggahan utas (*Thread*) @wariman_ pada tanggal 12 Oktober 2018 membicarakan perempuan Indonesia tidak menganggap adanya masalah pada ukuran (penis) dan durasi (seksual), unggahan tersebut mendapatkan umpan balik 147 *retweet* dan 126 suka pada kicauan pertama.

Pada utas tersebut juga para pengikutnya saling berinteraksi baik perempuan dan pria saling memberikan argumen, menceritakan pengalaman yang sama, atau sekedar memberikan persetujuan yang sama dengan kicauan yang diunggah dengan tidak menyertakan nama akun yang mengirimkan pesan tersebut. Di Indonesia sendiri, budaya siber terbentuk oleh kebiasaan warga net Indonesia yang selama ini menjunjung tinggi norma dan adat yang mereka percayai. Namun tidak semua warga net memercayai nilai yang sama karena beberapa hal, seperti latar belakang budaya, sosial, dan pendidikan yang mereka peroleh dari lingkungannya. Pada Twitter, mereka bebas mengunggah apa pun, seperti kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan, mengomentari hasil karya orang lain, tak luput juga seks.

Unggahan yang mereka unggah mengenai seks dan seksualitas berbagai macam bentuknya, mulai dari sekedar membagi pengalaman seksual bersama pasangan hingga unggahan seks yang hanya untuk kesenangan dan hiburan semata. Unggahan-unggahan tersebut mendapat banyak berbagai komentar dari pengguna lain, terutama dari akun-akun yang memang mengikuti akun yang mengunggah kali pertama. Banyak yang menganggapnya hanya sebagai bahan geyongan, pendidikan seks, dan tak sedikit pula yang mengomentari hal tersebut sebagai hal negatif karena mereka beranggapan tidak sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia. Warga net bebas membicarakan seks di dunia maya yang tidak sebebaskan ketika mereka membahasnya di dunia nyata.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam kehidupan komunitas virtual dan budaya yang mereka anut ketika daring pada aktivitas mereka di dunia maya. Serta memahami perspektif pelaku tentang pandangan mereka terhadap seksualitas, ketika mereka daring dan berinteraksi menggunakan media sosial. Dari alasan itulah, penelitian ini menggunakan metode netnografi. Netnografi sendiri adalah suatu metode yang

digunakan untuk menganalisis kehidupan masyarakat di dunia maya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan netnografi. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan pendekatan di mana dapat mengeksplorasi, menemukan, menjelaskan, dan menerangkan sebuah fenomena atau obyek sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur, dan tidak dapat dijumlahkan secara numerik atau angka-angka (Afianti & Rachmawati, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode etnografi digital atau biasa disebut dengan netnografi. Penggunaan etnografi merujuk pada penelitian kebudayaan. Kebudayaan dalam hal netnografi ini diartikan sebagai sebuah perkumpulan dari aktivitas masyarakat yang membentuk pola dan juga keyakinan. Dalam penelitian komunikasi, etnografi digunakan untuk menggambarkan berbagai perasaan dan pendapat masyarakat luas, menggambarkan pola perilaku masyarakat yang sebagai subjek, serta membuat dokumentasi tentang pola aktivitas masyarakat yang meliputi konstruksi sosial, pola komunikasi, pengaruh politik, dan wilayah budaya. (Pawito, 2007).

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Media Siber untuk menganalisis data yang didapatkan di lapangan. Rulli Nasrullah menjabarkan empat level dalam menganalisis media siber (Nasrullah, 2014), antara lain: Ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman. Level objek media dan level pengalaman terdapat dalam kelompok unit makro. Sedangkan level ruang media dan level dokumen terdapat dalam kelompok unit mikro. Tiap-tiap level saling berkaitan, pada dasarnya yang tertampak dalam konteks berasal dari sebuah teks, kemudian teks terlebih dahulu diolah melalui prosedur-prosedur yang ada dalam media siber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode netnografi dan menggunakan teknik analisis media siber dalam menganalisis data yang diperoleh. Peneliti menjabarkan hasil penelitian dalam 4 level yaitu Level Ruang Media, Level Dokumen, Level Objek Media, dan Level Pengalaman. Dari penjabaran dalam 4 level tersebut, akan ditemukan beberapa data dan informasi tentang budaya siber pada akun Twitter dan pengikut @wariman_.

Persepsi Pengikut Akun Twitter @Wariman_

Pengikut Wariman terbagi beberapa kelompok atas persepsinya terhadap seksualitas. Di antaranya adalah, kelompok yang menganggap membicarakan seks adalah hal yang tabu, kelompok yang menganggap seks bukan

hal yang tabu dan mereka nyaman membicarakannya baik di dunia maya maupun di dunia nyata, dan kelompok yang menganggap membicarakan seks bukan hal yang tabu mereka nyaman membicarakan di dunia nyata, namun enggan membicarakan di dunia maya.

Kelompok yang menganggap membicarakan seks adalah bukan hal yang tabu di dalam kelompok tersebut adalah orang-orang yang menganggap seks tidak tabu selama hal itu sebatas hanya untuk edukasi seks saja. Orang-orang tersebut beralasan perlunya edukasi seks untuk dirinya dan orang-orang lain di sekitarnya. Mereka akan secara terbuka dan mau membicarakan seksualitas dalam dunia nyata maupun dunia maya.

Sementara itu, orang-orang yang menganggap membicarakan seks bukan hal yang tabu, namun mereka enggan membicarakannya di dunia maya beralasan bahwa media sosial adalah sebagai media pencitraan atas dirinya. Oleh karena mereka berhati-hati dalam menggunakan media sosial, termasuk juga ketika membicarakan seksualitas pada akun media sosialnya. Jejak digital yang bisa dibaca dan ditemukan pada kemudian hari membuat mereka enggan mengunggah unggahan bermuatan seksualitas pada akun media sosial mereka. Akun-akun dalam kelompok ini tidak terganggu ketika menemui unggahan-unggahan yang memuat konten seksualitas, mereka akan menyimak unggahan tersebut namun tidak ikut andil dalam memberikan testimoni.

Pengikut akun Wariman mengikuti akun tersebut bukannya tanpa motivasi. Sebagian besar pengikut Wariman memiliki alasan ketika mengikuti akun tersebut yaitu memaknai unggahan-unggahan Wariman sebagai bahan pengalaman dan edukasi bagi dirinya. Pengetahuan tentang seksualitas dan masalah-masalah yang dibahas dalam unggahan Wariman, menjadikan unggahan Wariman tersebut menjadi pengetahuan baru dan acuan bagi para pengikut akunnya yang baru menjumpai hal tersebut. Masalah yang diutarakan seorang pengikut Wariman yang kemudian diunggah ulang, dan unggahan tersebut mendapatkan interaksi dan komentar balasan, dari interaksi dan komentar balasan itulah pengikut Wariman yang lain menjadikan hal tersebut sebagai edukasi dan pengalaman ketika di kemudian hari mereka mendapatkan permasalahan yang sama.

Peneliti merangkum pemahaman pengikut Wariman terhadap seksualitas itu sendiri terbagi dalam dua kategori, di antaranya adalah dalam bentuk verbal dan tindakan. Seksualitas dalam bentuk verbal menurut pengikut akun Wariman adalah penggunaan kata-kata yang merujuk pada kelamin, ungkapan atau ajakan vulgar, dan *cat calling*. Sedangkan seksualitas dalam bentuk tindakan menurut pengikut akun Wariman adalah

kegiatan persetubuhan dan penggunaan bahasa tubuh yang sensual.

Pengikut @Wariman_ juga dibagi dalam dua kelompok berdasarkan komentar yang ditulis untuk menanggapi unggahan @Wariman_ yaitu: kelompok yang menanggapi unggahan @Wariman_ sebagai pendidikan seks, dan kelompok yang hanya sekadar mencari kesenangan dan hiburan semata. Kelompok yang menanggapi unggahan @Wariman_ sebagai pendidikan seks adalah akun-akun yang berbagi pengalaman seksualnya dengan pengguna yang lain dan akun-akun yang mendapatkan pengetahuan baru dari unggahan-unggahan Wariman.

Tantangan NoNutNovember sebagai edukasi seks dari akun Wariman.

#NoNutNovember yang dikicaikan akun Twitter @Wariman_ pada penghujung bulan Oktober adalah sebagai penanda tantangan #NoNutNovember akan dimulai. Tantangan yang mengharuskan pelakunya untuk tidak ejakulasi bagaimanapun bentuknya, seperti penetrasi hubungan seks, *blowjob*, dan masturbasi, namun mengecualikan mimpi basah. Akun @Wariman_ ketika mengunggah tantangan ini mendapatkan reaksi yang beragam dari pengikutnya yang menulis komentar pada kolom balasan.

Kali pertama mengunggah tantangan #NoNutNovember, banyak balasan dari akun pengikut Wariman yang perempuan memberi semangat pada pengikut laki-laki yang hendak melakukan tantangan ini. Selama 30 hari dalam bulan November, Wariman sesekali mengunggah kicaikan pada akun Twitternya untuk memonitor siapa saja yang bertahan dan siapa saja yang tidak sanggup melakukannya. Para pelaku tantangan #NoNutNovember ini mendapat julukan sebagai "Pejuang". Setiap harinya akan ada pejuang-pejuang yang gugur dalam melakukan tantangan #NoNutNovember ini.

Sebelum Wariman mengunggah ajakan untuk melakukan #NoNutNovember, beberapa pengikutnya mengaku mereka telah melakukan kegiatan menahan untuk melakukan masturbasi. Ketika menemukan unggahan Wariman, mereka merasakan banyak yang mendukung untuk tidak melakukan hal tersebut dan lebih bersemangat lagi karena mereka tidak sendirian ketika melakukan tantangan itu. Peneliti melihat kegiatan ini sebagai edukasi seks dari akun Wariman, meskipun secara tidak langsung Wariman mengatakan hal tersebut melalui unggahan-unggahan pada akun Twitternya.

Bagi beberapa akun yang mengikuti tantangan ini mungkin tidak sadar dengan apa yang coba Wariman sampaikan dengan tantangan #NoNutNovember, mereka yang setiap hari menginfokan melalui kolom balasan

Wariman masih bertahan atau tidak, seolah-olah memberitahukan pada pengguna lain bahwa mereka ikut andil dalam tantangan tersebut. Namun bagi beberapa akun yang lain, mereka yang mempunyai niat dan telah melakukannya sebelum mengetahui unggahan akun Wariman mengenai #NoNutNovember mereka memaknai dengan berbeda. Mereka merasakan bahwa apa yang mereka lakukan untuk tidak masturbasi mendapat dukungan orang banyak, dan mereka merasakan tidak sendiri ketika melakukan hal tersebut.

Secara tidak langsung bagi mereka yang mengikuti tantangan #NoNutNovember ini baik yang menyadari maupun tidak menyadari mereka melakukannya, mereka telah melakukan hal-hal yang positif dan menjauhkan dari akibat yang ditimbulkan dari ejakulasi yang tidak semestinya dan kecanduan pornografi. Ketika melakukan #NoNutNovember, mereka yang melakukan ini setidaknya menjauhkan dari seks bebas dan akibat buruk dari masturbasi. Dalam perjalanannya, ada beberapa akun yang memberikan komentar pada unggahan Wariman, ketika akun tersebut menahan untuk tidak masturbasi, dia merasakan lebih emosional dan uring-uringan. Dari itulah, peneliti sependapat dengan pernyataan Wariman ketika menjelaskan tujuan dari #NoNutNovember adalah salah satu cara untuk mengontrol ego diri sendiri.

Kesetaraan Gender dalam Seksualitas digemakan Oleh Akun Perempuan Pengikut Wariman

Seksualitas memiliki beberapa dimensi yang salah satunya adalah dimensi sosiokultural, di mana norma dan nilai yang ada di masyarakat mempengaruhi seksualitas seseorang, tindakan yang dilakukan oleh orang tersebut diterima oleh kultur atau tidak. Pada aktivitas akun Twitter @Wariman_, ketika mengunggah unggahan pada kolom akun tersebut tidak hanya kaum laki-laki yang memberikan komentar, namun tidak sedikit pula akun-akun perempuan yang berani memberikan balasan pada unggahan di samping mereka menggunakan akun asli yang jelas tertera nama dan wajah mereka di avata profil yang digunakan. Di Indonesia, kaum laki-laki diidentikkan dengan seksualitas, sementara ketika ada kaum hawa yang menonton video porno misalnya akan dianggap aneh dan tidak sesuai dengan budaya di Indonesia.

Pada akun @Wariman_ peneliti menemukan akun-akun perempuan yang ikut memberikan opininya pada unggahan Wariman. Mereka aktif dan menanyakan hal-hal urusan seks yang mereka tidak mengetahui sebelumnya dan membuat suatu diskusi. Peneliti melihat suatu hal ini sebagai upaya beberapa akun perempuan dalam menyamakan kedudukan dengan kaum pria dalam hal aktivitas seks, meski harus menerobos batasan-

batasan norma dan budaya yang ada di Indonesia. Mereka sudah paham betul, ketika membuat komentar dalam unggahan Wariman pasti akan ada beberapa akun yang menghakimi mereka, hingga ada beberapa akun lawan jenis yang mengajak kenalan bahkan sampai ada yang menunjukkan gambar alat kelamin pria pada pesan pribadi di akun Twitter mereka.

Beberapa akun milik perempuan pada kolom balasan unggahan Wariman berdiskusi tentang masalah ranjang dan aktivitas seks yang lainnya, bagi peneliti adalah suatu upaya untuk menunjukkan kaum perempuan juga ikut andil dan aktif dalam urusan ranjang tidak sebatas hanya pada kaum pria. Mereka berdiskusi dengan akun perempuan lain untuk mendapatkan pengetahuan baru bagaimana melayani para suami mereka yang mungkin pada dunia nyata tidak bisa mereka dapatkan karena batasan-batasan budaya yang menganggap membicarakan urusan ranjang dan aktivitas seks lainnya adalah hal yang sangat privat dan tidak patut dibicarakan di hadapan publik.

Bahkan ada akun perempuan pengguna Twitter pengikut Wariman secara jelas dan gamblang pada pembahasan sebelumnya, mengatakan jika ada perempuan yang melihat video porno, mereka bukan sedang untuk memuaskan nafsu dari video porno tersebut, melainkan mereka sedang mengambil informasi bagaimana cara memuaskan pasangan melalui video porno itu, di mana saat ini budaya kita masih memaklumi dan menganggap normal ketika kaum pria yang menonton video porno

PENUTUP

Simpulan

Pengikut Wariman terbagi menjadi beberapa kelompok dalam persepsinya mengenai seksualitas, beberapa pengikutnya yang mau membahas seksualitas secara terbuka bertujuan untuk berbagi edukasi seks dan pengalaman seksual. Posisi akun Twitter @Wariman_ bagi akun pengikutnya adalah sebagai akun edukasi khususnya dalam aktivitas seksual. Melalui akun @Wariman_ juga, akun – akun perempuan pengikut Wariman ingin menyamakan kesetaraan gender dengan kaum pria dalam urusan seksual. Tantangan #NoNutNovember yang dilakukan oleh akun @Wariman_ secara tidak langsung menjadikan hal tersebut sebagai edukasi seks bagi para pengikutnya.

Saran

Mengacu pada persepsi warga net terhadap seksualitas dan kepercayaan akun-akun pengikut Wariman terhadap Wariman, diharapkan ke depannya akun Wariman mengunggah unggahan tentang edukasi seksual maupun seksualitas yang tidak hanya dari pengalaman pribadi, namun juga dari ahli pada bidangnya. Agar pada

kemudian hari, akun Wariman menjadi rujukan bagi warga net yang mencari atau bahkan bertanya tentang hal – hal yang berkaitan dengan aktivitas seks dan seksualitas.

Perlu adanya inisiatif bagi masyarakat untuk mencari tahu maksud dari definisi seksualitas yang sebenarnya. Karena kebanyakan masyarakat Indonesia masih memandang negatif ketika mendengar kata seksualitas itu sendiri. Ketika menggunakan media sosial, akan banyak menjumpai berbagai macam budaya yang tidak bisa dihindari. Untuk meminimal adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi, terlebih ketika menjumpai suatu konten yang diunggah oleh suatu akun tentang seksualitas, Warga net tidak berpikiran negatif karena telah mengetahui maksud dari pesan yang disampaikan.

3. Bagi

Peneliti berharap pada kemudian hari penelitian ini dapat menjadi rujukan. Penelitian mengenai seksualitas di dunia maya dapat menggunakan teori dan teknik analisis yang berbeda atau bahkan dengan sisi pandang yang lain, tidak terbatas pada interaksi pengguna atau hal-hal lain yang telah disajikan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. & Rachmawati, I.N. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan (1st ed)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Holmes, D. 2005. *Communication Theory Media, Technology, Society. Communication Theory*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Ltd.
- Nasrullah, R. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cyber media)*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Tapscott, Don. (2009). *Grown Up Digital : How The Net Generation Changing Your World*. Mc Graw Hill.
- Hananto, Prio. *Kicau Teks Selebrita Dunia Digital di Media Sosial (Studi Kasus Selebtwit di Twitter untuk Komunikasi Strategis)* Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro, 2014.